

## TINJAUAN KOMPREHENSIF PENGEMBANGAN PARIWISATA DAN INDUSTRI KAIN GOYOR DI DESA WIRUN

Ummul Mustaqimah, Tri Joko Daryanto, Untung Joko Cahyono, Musyawaroh  
Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta  
ummul\_m@staff.uns.ac.id

### Abstrak

*Permasalahan utama yang diangkat adalah keberlanjutan lingkungan, yang sangat penting untuk menerapkan praktik-produksi yang ramah lingkungan dan pengelolaan limbah yang baik. Selain itu, pemasaran dan promosi juga menjadi perhatian penting untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik industri kain Goyor serta destinasi pariwisata Desa Wirun. Selanjutnya, pengembangan ekonomi sosial menjadi aspek krusial untuk memastikan pemberdayaan masyarakat lokal dan pembagian manfaat yang adil dari pengembangan pariwisata dan industri kain goyor. Penelitian ini menggunakan analisis teori SWOT dalam menganalisis strategi yang digunakan untuk mengembangkan pariwisata dan industri kain goyor di Desa Wirun. Melalui implementasi rencana tindakan dan strategi yang disusun dengan baik, Desa Wirun dapat memanfaatkan potensi industri kain goyor dan pariwisata secara berkelanjutan. Partisipasi aktif masyarakat lokal, praktik-produksi hijau, promosi yang efektif, serta pengembangan model ekonomi sosial akan menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Sistem manajemen komprehensif dapat dijadikan panduan untuk pengembangan pariwisata dan industri kain goyor. Dengan demikian, pengembangan ini tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga akan menjaga keunikan budaya lokal, mempertahankan keindahan lingkungan, dan memberikan pengalaman wisata yang tak terlupakan di Desa Wirun.*

**Kata kunci:** pariwisata, kain goyor, keberlanjutan lingkungan, manajemen komprehensif

### 1. PENDAHULUAN

Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo telah diidentifikasi sebagai lokasi yang memiliki potensi besar untuk pengembangan pariwisata dan industri. Di Desa Wirun terdapat sebuah industri penenunan kain *goyor* yang masih menggunakan alat tenun tradisional, melibatkan masyarakat setempat pada proses produksinya, dan menghasilkan kain *goyor* berkualitas tinggi dengan desain yang paten (Prakasa and Sutejo, 2016).

Dalam perencanaan Desa Wirun, khususnya pengembangan pariwisata dan industri kain *goyor*, terdapat dua aspek utama yang harus diperhatikan secara serius, yaitu: keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pada aspek keberlanjutan lingkungan, dampak produksi kain *goyor* terhadap lingkungan merupakan hal penting untuk dipertimbangkan. Di sisi lain, dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat, partisipasi masyarakat pada industri kain *goyor* dan pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi sosial merupakan langkah-langkah yang perlu dilakukan (Suta Tanaya, Yulendra and Kartini, 2022).

Pengembangan pariwisata dan industri kain *goyor* di Desa Wirun menjadi fokus utama dalam pembahasan komprehensif dengan perhatian khusus pada keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Melalui analisis SWOT dan pendekatan terkait, situasi saat ini dianalisis, rencana tindakan dan strategi dirumuskan, serta langkah-langkah untuk

mengoptimalkan potensi pengembangan diidentifikasi. Harapannya, sistem manajemen komprehensif ini memberikan panduan berharga bagi pihak terkait dalam melaksanakan pengembangan pariwisata dan industri kain *goyor* secara berkelanjutan di Desa Wirun. Agar mencapai hasil optimal, pariwisata pedesaan harus bisa bersinergi dengan industri, tata ruang, dan manfaat ekonomi sesuai dengan strategi keseluruhan. Fokus penting adalah mempromosikan implementasi mendalam dari strategi revitalisasi ini dengan memajukan dan mengembangkan industri pariwisata pedesaan secara organik. Diperlukan integrasi strategis pengembangan pedesaan dengan arah pada industri pariwisata pedesaan. Oleh karena itu, perlu mengatasi permasalahan yang membatasi pengembangan pariwisata pedesaan, termasuk sistem integrasi industri, sistem pelayanan inovasi kebijakan, dan sistem tata kelola yang mendorong mekanisme saling berbagi.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mendukung analisis komprehensif terkait pengembangan pariwisata dan industri kain *goyor* di Desa Wirun adalah:

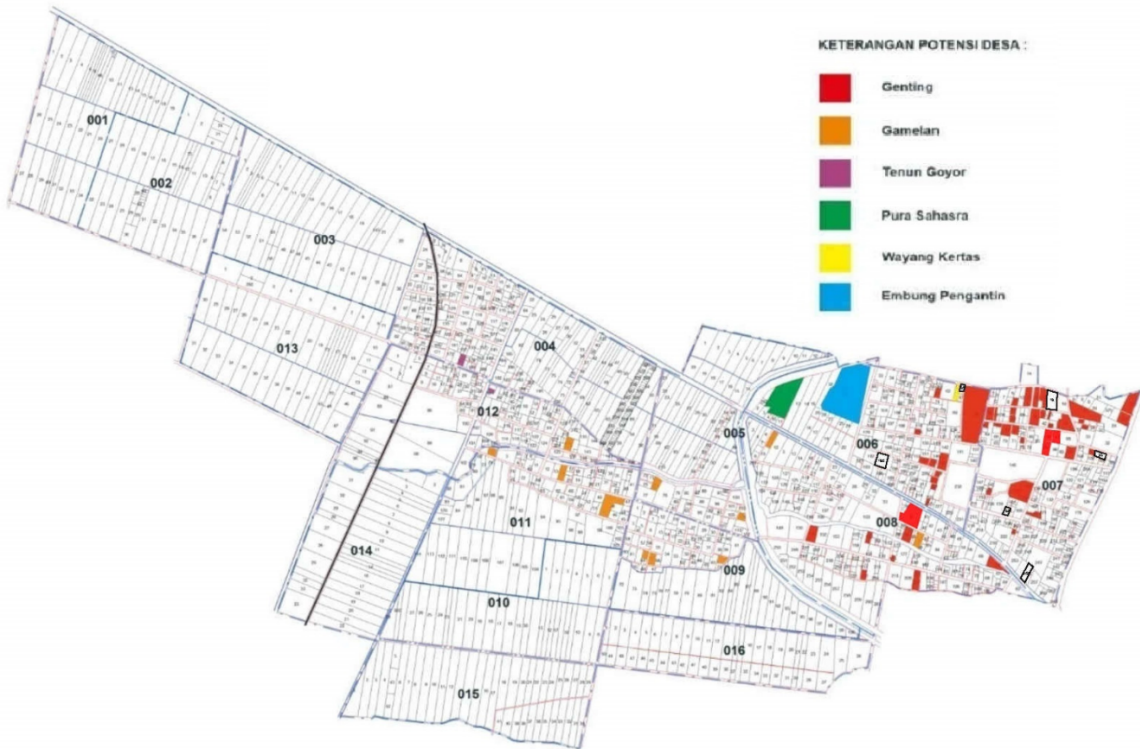
1. Analisis SWOT; metode ini digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*treats*) terkait pengembangan industri kain *goyor* dan pariwisata di Desa Wirun. Analisis SWOT menggambarkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi dan mampu memberikan solusi untuk permasalahan yang tengah dihadapi. Analisis SWOT ini memberikan deskripsi lengkap mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan, serta membantu dalam merumuskan strategi yang tepat (Delita and Sidauruk, 2012; Suta Tanaya, Yulendra and Kartini, 2022).
2. Observasi dan studi lapangan; metode ini berupa pengamatan langsung dan pengumpulan data dari lokasi industri kain *goyor* dan obyek-obyek pariwisata di Desa Wirun. Observasi dilakukan untuk memahami proses produksi kain *goyor*, melihat langsung kondisi lingkungan, dan mengevaluasi pengalaman wisata. Studi lapangan ini juga melibatkan wawancara dengan pengelola industri, pengrajin, dan masyarakat setempat guna memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang tantangan dan potensi pengembangan.
3. Analisis *stakeholder*; metode ini melibatkan identifikasi dan analisis pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan pariwisata dan industri kain *goyor* di Desa Wirun. Pemangku kepentingan ini mencakup pengelola industri, pengrajin, masyarakat setempat, pemerintah daerah, peneliti lingkungan, dan wisatawan. Analisis *stakeholder* membantu memahami kebutuhan, harapan, dan masalah yang dihadapi oleh semua pihak terkait, sehingga rencana tindakan dapat lebih disesuaikan dan melibatkan kolaborasi yang efektif (Delita and Sidauruk, 2012).
4. Riset dan studi pustaka; metode ini dilakukan dengan pengumpulan data dan informasi dari sumber-sumber tertulis (literatur, jurnal, studi kasus, dan laporan) terkait pengembangan industri kain *goyor* dan pariwisata berkelanjutan. Metode ini memberikan kontribusi pemahaman mendalam mengenai praktik terbaik, *trend*, dan pengalaman dari lokasi serupa atau industri sejenis. Informasi ini dimanfaatkan sebagai dasar untuk merumuskan strategi dan rencana tindakan yang lebih efektif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Industri kain *goyor* di Desa Wirun telah berkembang sekitar sembilan tahun yang lalu. Wilayah ini kini memiliki dua rumah industri, salah satunya didirikan oleh Bapak Haidar Sungkar pada akhir tahun 2013. Produksi industri ini berjalan dengan lancar sejak tahun 2014. Dengan melibatkan sekitar 40 pekerja dari sekitar lokasi dan 14 orang dari luar area, industri ini menerapkan sistem borongan untuk aktivitasnya. Penduduk dari Dukuh Pabrik Wirun dan juga penduduk dari luar Wirun

ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan ini. Meskipun sebagian kecil dari proses produksi harus dilakukan di luar lokasi, seperti pewarnaan kain, hal ini disebabkan oleh pertimbangan lingkungan yang berkaitan dengan limbah pewarnaan yang tidak boleh dibuang di wilayah Dukuh Pabrik. Kampung kain *goyor* ini berlokasi di Dukuh Pabrik Desa Wirun. Peta lokasi bisa dilihat pada gambar berikut (Iskandar, 2018; Pemkab Sukoharjo, 2022).



**Gambar 1 Lokasi Kampung Kain Goyor**

Sumber: Musyawaroh, 2023 dikembangkan dari Cahyono dkk., 2022

Produksi kain *goyor* selalu diupayakan karena permintaan pasar dari Timur Tengah dan Afrika senantiasa ada. Hampir semua produksi dipasarkan ke luar negeri, hanya beberapa kain yang tidak lolos pada kualitas kontrol saja yang dijual di dalam negeri, itu pun biasanya dipesan terlebih dahulu. Kondisi pasar yang cukup stabil ini, telah membuat industri ini tetap bertahan selama badai pandemi Covid-19 hingga saat sekarang.



**Proses Pemilihan Benang hingga Proses Baki**

**Gambar 2 Proses pemilihan benang hingga proses baki**

Sumber: Mutaqimah, 2023

Dalam pengerjaan kain *goyor*, teknik yang digunakan adalah *hand-made* yang terbilang masih sangat tradisional. Proses ini menggunakan ATBM (alat tenun bukan mesin) yang digerakkan oleh manusia. Peningkatan teknik pembuatan kain tenun *goyor* yang mengandalkan ATBM membuat kualitas dari kain tenun ini terjaga dengan baik. Sayangnya dalam industri tekstil skala besar, ATBM tidak mungkin digunakan karena kapasitas produksinya sangat terbatas.



**Gambar 3 Proses *hand made* menggunakan ATBM**  
Dokumentasi: Mustaqimah, 2022

Lokasi rumah produksi yang berada di tengah perkampungan, memang tidak terlalu mencolok dari jalan raya Semanggi-Wirun. Namun ini justru menjadi potensi untuk dikembangkan menjadi obyek wisata edukasi mengenai kegiatan pembuatan kain tenun tradisional menggunakan ATBM (alat tenun bukan mesin).

## **2. Analisis SWOT untuk Pemetaan Potensi Kampung Industri Kain Goyor di Desa Wirun dengan fokus pada keberlanjutan lingkungan dan wisata desa**

Kampung Industri kain *goyor* di Desa Wirun memiliki potensi yang signifikan dalam industri kain tradisional yang kaya akan budaya lokal. Sebagai upaya untuk memahami lebih lanjut potensi kampung industri ini, perlu dilakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi keberlanjutan lingkungan dan pengembangan wisata desa. Pemetaan potensi kampung industri kain *goyor* di Desa Wirun akan memberikan wawasan mendalam tentang kekuatan-kekuatan yang dapat dimanfaatkan, kelemahan yang harus diperbaiki, peluang yang dapat diambil, dan tantangan yang perlu dihadapi. Dengan memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan, analisis SWOT akan membantu merumuskan strategi yang tepat guna memanfaatkan potensi kampung industri ini tanpa merusak ekosistem lokal. Selain itu, fokus pada pengembangan wisata desa juga akan membuka peluang baru untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui pariwisata yang berkelanjutan. Dengan demikian, analisis SWOT ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengambilan keputusan yang berpihak pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat desa.

**TABEL 1**  
**ANALISIS SWOT**

Faktor	Komponen	Keterangan
internal	Kekuatan ( <i>Strengths</i> ):	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kain <i>goyor</i> dihasilkan melalui proses penenunan tradisional dengan alat tenun bukan mesin, memberikan keaslian dan kualitas yang tinggi.</li> <li>• Melibatkan warga setempat pada proses produksi menciptakan ikatan sosial yang kuat antara industri dan masyarakat.</li> <li>• Desain kain <i>goyor</i> yang telah dipatenkan memberikan keunggulan kompetitif dalam pasar global.</li> <li>• Bahan baku yang dipilih dengan baik dan proses produksi yang cermat menghasilkan kain yang nyaman dan berkualitas tinggi.</li> <li>• Target-target pemasaran ekspor memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan citra desa sebagai pusat kerajinan tradisional.</li> </ul>
	Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> ):	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga kain <i>goyor</i> yang mahal dapat membatasi aksesibilitas dan daya beli pasar domestik.</li> <li>• Terbatasnya kapasitas produksi dengan menggunakan alat tenun tradisional dapat membatasi skala produksi dan kemampuan untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi.</li> </ul>
eksternal	Peluang ( <i>Opportunities</i> ):	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permintaan global terhadap produk kerajinan tradisional berkualitas tinggi meningkat, terutama di pasar luar negeri.</li> <li>• Menjadi tujuan wisata desa yang menawarkan pengalaman langsung dalam proses pembuatan kain <i>goyor</i> dapat meningkatkan pendapatan pariwisata dan mempromosikan warisan budaya lokal.</li> <li>• Peningkatan kesadaran global terhadap keberlanjutan dan produk berkelanjutan memberikan peluang untuk memperluas pasar dengan menekankan pendekatan ramah lingkungan dalam produksi kain <i>goyor</i>.</li> </ul>
	Ancaman ( <i>Threats</i> ):	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan teknologi dan mesin tenun modern dapat menghasilkan produksi yang lebih efisien dan cepat, mengancam keberlanjutan industri penenunan tradisional.</li> <li>• Persaingan dari produsen kain <i>goyor</i> atau kerajinan serupa di lokasi lain atau negara-negara lain dapat mengurangi pangsa pasar dan daya saing.</li> <li>• Ketidakstabilan ekonomi global atau kebijakan perdagangan yang berubah dapat mempengaruhi pasar ekspor dan menghambat pertumbuhan industri.</li> </ul>

Berdasarkan analisis SWOT terhadap potensi kampung industri kain *goyor* di Desa Wirun, didapatkan empat faktor yang dapat dikaitkan dengan pengembangan Desa Wirun secara keseluruhan, yaitu:

1. Pemanfaatan sumber daya lokal: Desa Wirun mempunyai kekuatan dalam industri penenunan tradisional berupa ATBM atau alat tenun bukan mesin. Selain itu, industri penenunan ini melibatkan warga setempat. Dalam pengembangan desa, pemerintah dan pihak terkait dapat mendukung pelatihan dan peningkatan keterampilan bagi penduduk lokal untuk menambah kapasitas produksi dan memperluas kesempatan kerja pada sektor kain *goyor*. Hal ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi loka dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2. Keberlanjutan lingkungan: Salah satu kelemahan yang teridentifikasi adalah dampak lingkungan dari proses pewarnaan yang tidak dilakukan di lokasi. Memperkenalkan metode pewarnaan yang ramah lingkungan atau menjaga kualitas air dan udara di sekitar lokasi industri merupakan hal penting yang berkaitan erat dengan keberlanjutan lingkungan ini. Penerapan praktik produksi hijau dan penggunaan bahan pewarna alami adalah upaya untuk mengurangi dampak negatif industri terhadap lingkungan.

3. Peningkatan pariwisata: Tujuan utama dari peningkatan industri pariwisata di pedesaan adalah untuk lebih efektif memanfaatkan sumber daya yang ada di pedesaan. Hal ini bertujuan untuk memberikan manfaat yang kondusif bagi pengembangan struktur industri pedesaan, sekaligus meningkatkan pendapatan para petani, yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi daerah pedesaan. Di Desa Wirun, terdapat peluang besar untuk menjadi destinasi wisata desa yang menarik, dengan menawarkan pengalaman langsung dalam proses pembuatan kain *goyor*. Untuk mencapai hal ini, penting untuk mengembangkan infrastruktur pariwisata seperti *homestay*, pusat informasi, dan jalan-jalan tematik yang terkait dengan industri kain *goyor*. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan dapat menarik minat wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Selain memberikan manfaat ekonomi tambahan bagi masyarakat desa, upaya ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran akan budaya lokal serta melestarikan tradisi penenunan kain *goyor*.
4. Pembinaan dan pengelolaan industri: Pemerintah dan pemangku kepentingan diharapkan bisa memberikan pendampingan dan bantuan dalam pembaruan teknologi. Hal penting lainnya adalah membangun kemitraan dengan institusi pendidikan dan lembaga riset untuk peningkatan kualitas dan efisiensi produksi. Pendirian kelompok atau asosiasi industri di Desa Wirun dapat memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar pengrajin serta memperkuat posisi industri kain *goyor* dalam persaingan pasar.

Dalam konteks peningkatan pariwisata di Desa Wirun yang terkait dengan industri kain *goyor*, terdapat beberapa strategi dan rencana tindakan. Beberapa langkahnya adalah:

**TABEL 2**  
**STRATEGI DAN RENCANA TINDAKAN**

No	Strategi	Rencana Tindakan
1.	Pengembangan Infrastruktur Pariwisata	a. Membangun atau meningkatkan <i>homestay</i> atau akomodasi wisata yang sesuai dengan budaya lokal dan memberikan pengalaman yang autentik kepada wisatawan. b. Membangun pusat informasi pariwisata di Desa Wirun yang menyediakan informasi tentang industri kain <i>goyor</i> , proses pembuatannya, dan aktivitas wisata lainnya di desa tersebut. c. Meningkatkan aksesibilitas menuju Desa Wirun dengan memperbaiki infrastruktur jalan dan transportasi umum.
2.	Pengembangan Program Wisata Tematik	a. Mengadakan tur atau kunjungan ke lokasi industri penenunan kain <i>goyor</i> , di mana wisatawan dapat melihat langsung proses produksi dan berinteraksi dengan pengrajin setempat. b. Mengadakan lokakarya atau kelas untuk wisatawan yang tertarik belajar teknik penenunan kain <i>goyor</i> dari para pengrajin. c. Mengadakan acara atau festival budaya yang melibatkan demonstrasi penenunan kain <i>goyor</i> , pameran produk, dan pertunjukan seni tradisional.
3.	Peningkatan Promosi dan Pemasaran	a. Mengembangkan materi promosi yang menyoroti keunikan dan keaslian industri kain <i>goyor</i> Desa Wirun, termasuk brosur, panduan, dan video promosi. b. Memanfaatkan media sosial dan situs web untuk mempromosikan destinasi wisata Desa Wirun dan menggambarkan pengalaman wisatawan yang mengunjungi industri kain <i>goyor</i> . c. Berpartisipasi dalam pameran atau acara pariwisata nasional maupun internasional untuk memperluas jaringan dan memperkenalkan produk kain <i>goyor</i> Desa Wirun kepada pasar yang lebih luas.
4.	Pelatihan dan Peningkatan Kualitas	a. Memberikan pelatihan kepada warga lokal tentang keramahan, pelayanan pelanggan, dan keterampilan presentasi untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan di Desa Wirun.

---

	b. Mengadakan pelatihan terkait dengan pengelolaan dan pemasaran produk kain <i>goyor</i> untuk meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk.
	c. Membangun kemitraan dengan lembaga pendidikan atau lembaga riset untuk berbagi pengetahuan dan teknologi terbaru dalam industri kain <i>goyor</i> .
5. Kolaborasi dengan Pihak Terkait	a. Melibatkan pemerintah setempat, lembaga pariwisata, dan lembaga budaya dalam pengembangan program pariwisata yang berkelanjutan di Desa Wirun.
	b. Membangun kemitraan dengan operator wisata lokal, agen perjalanan, dan organisasi pariwisata untuk mempromosikan paket tur ke Desa Wirun yang melibatkan kunjungan ke industri kain <i>goyor</i> .
	c. Mengadakan pertemuan rutin antara pemilik industri kain <i>goyor</i> , warga setempat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk berdiskusi tentang pengembangan pariwisata dan pengelolaan industri secara keseluruhan.
6. Peningkatan Kualitas Produk dan Keberlanjutan Lingkungan	a. Mendorong praktik-produksi hijau dengan menggunakan bahan pewarna alami yang ramah lingkungan dalam proses perwarnaan kain <i>goyor</i> .
	b. Menggali potensi penggunaan bahan baku lokal yang berkelanjutan untuk produksi kain <i>goyor</i> , seperti serat alami yang diperoleh dari tumbuhan lokal.
	c. Melakukan pelatihan dan sosialisasi kepada pengrajin kain <i>goyor</i> mengenai praktik produksi yang berkelanjutan dan pengelolaan limbah.
7. Pengukuran dan Evaluasi	a. Mengukur dampak pariwisata terhadap industri kain <i>goyor</i> dan masyarakat Desa Wirun, termasuk aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.
	b. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap program pariwisata yang dilaksanakan dan melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

---

Optimalisasi dan peningkatan industri pariwisata di pedesaan memiliki tujuan utama untuk efektif memanfaatkan sumber daya yang ada di pedesaan. Hal ini bertujuan untuk memberikan manfaat yang kondusif bagi pengembangan struktur industri pedesaan dan sekaligus meningkatkan pendapatan para petani, yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi daerah pedesaan. Salah satu potensi pedesaan yang menonjol adalah Desa Wirun, yang memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi wisata desa yang menarik. Desa ini dapat menawarkan pengalaman langsung dalam proses pembuatan kain *goyor*, suatu industri lokal yang khas. Untuk mencapai tujuan ini, perlu dilakukan pengembangan infrastruktur pariwisata, seperti membangun *homestay*, mendirikan pusat informasi, dan menciptakan jalan-jalan tematik yang terkait dengan industri kain *goyor*. Langkah-langkah tersebut menjadi upaya agar Desa Wirun dapat menarik minat wisatawan baik dari lokal maupun mancanegara. Dampaknya tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tambahan bagi masyarakat desa, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran akan budaya lokal dan berkontribusi dalam melestarikan tradisi penenunan kain *goyor* yang merupakan kekayaan budaya daerah tersebut.

Upaya pemerintah dan masyarakat setempat dalam menggali potensi wisata pedesaan tidak hanya berarti menghadirkan destinasi wisata baru, tetapi juga mencakup aspek-aspek penting lainnya. Melalui pendekatan yang berkelanjutan dan berimbang, tujuan dari pengembangan wisata pedesaan adalah menciptakan lingkungan yang harmonis antara manusia dan alam, serta mempertahankan identitas budaya lokal. Kegiatan pariwisata di pedesaan yang berkelanjutan memperhatikan dampak positif bagi lingkungan. Misalnya, pelestarian alam dan lingkungan harus menjadi salah satu fokus utama agar daya tarik wisata alam tetap terjaga dan tidak terkikis oleh kerusakan lingkungan. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam juga penting, sehingga masyarakat lokal merasa memiliki tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitarnya.

Pengembangan wisata yang berimbang juga mengutamakan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat. Pelibatan masyarakat dalam industri pariwisata adalah kunci untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi di pedesaan. Dengan memberdayakan warga

lokal sebagai pelaku utama dalam layanan pariwisata, seperti menjadi pemandu wisata, pengrajin kerajinan tangan, atau produsen makanan khas, dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan serta taraf hidup mereka. Selain itu, dalam upaya menggali potensi wisata pedesaan, penting untuk tetap menjaga integritas budaya dan tradisi lokal. Pariwisata yang berkelanjutan harus menghormati kearifan lokal, adat istiadat, dan identitas budaya. Aktivitas wisata harus dipandu oleh nilai-nilai etika, sehingga wisatawan tidak hanya mengalami sensasi liburan, tetapi juga memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kehidupan masyarakat lokal dan keunikan budayanya. Dengan komitmen yang kuat terhadap aspek sosial, ekonomi, dan budaya, pengembangan wisata pedesaan yang berkelanjutan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak terlibat. Wisatawan akan mendapatkan pengalaman yang berarti dan autentik, sementara masyarakat setempat akan mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka tanpa harus mengorbankan warisan budaya dan lingkungan alam yang berharga. Dengan cara ini, pengembangan wisata pedesaan dapat menjadi kekuatan positif yang mendorong pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh.

**Skema Sistem Manajemen Komprehensif  
Pengembangan Pariwisata dan Industri Kain Goyor**



**Gambar 4. Skema Sistem Manajemen Komprehensif**

Sumber: Pramitha, Wulantari and Widiartha, 2022

Dibutuhkan manajemen pengembangan yang mempertimbangkan berbagai perspektif, sehingga menghasilkan pemahaman menyeluruh (Pramitha, Wulantari and Widiartha, 2022). Sebuah sistem tatakelola komprehensif untuk pengembangan wisata dan industri kain goyor di Desa Wirun sebagaimana terlihat pada Tabel 3. Pertama, masukan atau input yang berkualitas menjadi kunci dasar untuk menjalankan proses yang efektif. Input yang berkualitas mencakup berbagai aspek, seperti keahlian dan pengetahuan dalam produksi, strategi pengelolaan yang baik, serta upaya promosi yang tepat sasaran. Dengan masukan yang baik, proses yang ada dapat berjalan dengan lebih efisien dan terarah. Produksi kain *goyor* dapat ditingkatkan mutunya, pengelolaan pariwisata dapat lebih teratur, dan upaya promosi dapat menarik minat wisatawan dengan lebih baik. Selanjutnya, sistem manajemen komprehensif ini menghasilkan output yang bermutu tinggi. Output yang dihasilkan termasuk kain *goyor* yang berkualitas, pengalaman wisata yang unik bagi para wisatawan, serta informasi dan promosi yang menarik bagi calon pengunjung. Dengan output yang baik, manfaat yang diharapkan pun dapat terwujud. Peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja akan terjadi karena adanya permintaan yang meningkat atas kain goyor dan wisatawan yang datang. Selain itu, aspek budaya dan warisan lokal Desa Wirun akan terjaga karena para pelaku industri dan wisatawan akan lebih menghargai dan melestarikannya. Keseluruhan proses dan hasil yang dihasilkan dari sistem manajemen komprehensif ini berdampak positif terhadap masyarakat Desa Wirun. Pendapatan meningkat, pekerjaan tersedia, kearifan lokal tetap terpelihara, dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Selain itu, Desa Wirun pun menjadi destinasi pariwisata yang menarik dan berkontribusi pada pengenalan budaya dan industri kain *goyor* ke tingkat yang lebih luas. Terciptanya keberlanjutan lingkungan melalui praktik-produksi yang ramah lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat merupakan dampak dari implementasi sistem manajemen ini. Hal tersebut akan membawa manfaat jangka panjang bagi



lingkungan, masyarakat lokal, dan industri kain *goyor* serta pariwisata di Desa Wirun. Diperlukan pula upaya pemantauan dan evaluasi secara teratur terhadap sistem manajemen ini untuk memastikan pencapaian keluaran, hasil, dan dampak yang diinginkan. Evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan pengembangan lebih lanjut agar Desa Wirun dapat terus berkembang secara berkelanjutan dan menjadi tujuan wisata yang unik dan berdaya Tarik (Ramayanti, 2022; Sulthoni, Setiaaningsih and Lituhayu, 2022).

**TABEL 3**  
**SISTEM MANAJEMEN KOMPREHENSIF**

no	komponen	
1.	<b>INPUTS</b> (Masukan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Sumber Daya Manusia:</b> Tenaga kerja lokal, pengrajin kain <i>goyor</i>, pemandu wisata, staf administrasi, dan tim manajemen.</li> <li>2. <b>Sumber Daya Alam:</b> Bahan baku kain <i>goyor</i>, serat alami lokal, pewarna alami, dan lingkungan alam Desa Wirun.</li> <li>3. <b>Modal:</b> Investasi untuk infrastruktur pariwisata, pengadaan peralatan penenunan, pembangunan <i>homestay</i>, dan promosi pariwisata.</li> </ol>
2.	<b>PROCESSES</b> (Proses-proses)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Produksi Kain Goyor:</b> Proses penenunan menggunakan alat tenun bukan mesin dengan memanfaatkan bahan baku pilihan dan teknik penenunan tradisional.</li> <li>2. <b>Pengelolaan Pariwisata:</b> Pengembangan program wisata, pemasaran, manajemen <i>homestay</i>, dan pengaturan aktivitas wisata yang melibatkan industri kain <i>goyor</i>.</li> <li>3. <b>Promosi dan Pemasaran:</b> Penggunaan media sosial, <i>situs web</i>, pameran pariwisata, dan kampanye promosi untuk memasarkan industri kain <i>goyor</i> dan destinasi wisata Desa Wirun.</li> </ol>
3.	<b>OUTPUTS</b> (Keluaran)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Produk Kain Goyor:</b> Kain <i>goyor</i> berkualitas tinggi dengan berbagai desain unik dan inovatif.</li> <li>2. <b>Pengalaman Wisata:</b> Pengalaman wisata yang autentik meliputi kunjungan ke industri kain <i>goyor</i>, lokakarya, acara budaya, dan eksplorasi alam Desa Wirun.</li> <li>3. <b>Informasi dan Materi Promosi:</b> Brosur, panduan, video promosi, dan konten media sosial yang menjelaskan tentang industri kain <i>goyor</i> dan daya tarik pariwisata Desa Wirun.</li> </ol>
4.	<b>OUTCOMES</b> (Hasil)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Peningkatan Pendapatan dan Pekerjaan:</b> Meningkatnya pendapatan dan kesempatan kerja bagi warga lokal melalui pengembangan industri kain <i>goyor</i> dan sektor pariwisata.</li> <li>2. <b>Pemeliharaan Budaya dan Warisan Lokal:</b> Pelestarian dan pengembangan kebudayaan Desa Wirun melalui industri kain <i>goyor</i> sebagai warisan lokal yang dijaga dan diapresiasi.</li> <li>3. <b>Kesejahteraan Masyarakat:</b> Meningkatnya kesejahteraan masyarakat Desa Wirun melalui partisipasi dalam industri kain <i>goyor</i> dan aktivitas pariwisata yang berkelanjutan.</li> </ol>
5.	<b>IMPACTS</b> (Dampak)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Keberlanjutan Lingkungan:</b> Pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan alam Desa Wirun melalui praktik-produksi hijau dan pengelolaan limbah yang baik.</li> <li>2. <b>Pemberdayaan Masyarakat:</b> Peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat Desa Wirun dalam pengembangan industri kain <i>goyor</i> dan sektor pariwisata, sehingga mereka dapat terlibat secara aktif dan memiliki peran dalam pengambilan keputusan terkait.</li> </ol>

Strategi yang disusun secara komprehensif memiliki keunggulan untuk mewujudkan apa yang dihadapi oleh masyarakat setempat dan lingkungannya. Tujuan utama strategi tersebut adalah tercapainya tujuan masyarakat melalui implementasi yang tepat oleh segenap pihak. Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu pengaturan atau serangkaian langkah-langkah yang dirancang di dalam organisasi kemasyarakatan dan pandu oleh tatakelola untuk mencapai perubahan yang positif dalam upaya mencapai tujuan yang telah disepakati Bersama (Yanto *et al.*, 2021; Ramayanti, 2022).

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan penerapan sistem manajemen komprehensif, diharapkan Desa Wirun dapat meraih manfaat maksimal dari pengembangan industri kain *goyor* dan pariwisata. Potensi signifikan dalam hal meningkatkan ekonomi lokal, mempertahankan keunikan budaya, dan menjaga keberlanjutan lingkungan telah diidentifikasi melalui analisis SWOT. Dengan strategi dan rencana tindakan yang komprehensif, Desa Wirun dapat mengoptimalkan potensi industri kain *goyor* dan pariwisata, sambil memberikan pengalaman wisatawan yang lebih berarti dan berkesan.

Rencana tindakan mencakup langkah-langkah seperti pengembangan infrastruktur, diversifikasi produk wisata, pelatihan keterampilan, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, dan promosi yang efektif. Dalam skema sistem manajemen yang komprehensif, telah diidentifikasi masukan, proses, keluaran, hasil, dan dampak terkait dengan pengembangan ini. Komponen-komponen ini harus dikelola dengan baik agar Desa Wirun dapat mencapai hasil yang diinginkan, seperti peningkatan pendapatan dan pekerjaan, pemeliharaan budaya lokal, kesejahteraan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan.

Desa Wirun dapat memanfaatkan potensi industri kain *goyor* dan pariwisata berkelanjutan jika rencana tindakan dan strategi yang telah dirumuskan ini diimplementasikan. Melibatkan masyarakat lokal, membangun kemitraan, dan mengintegrasikan praktik-produksi hijau akan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan industri ini. Keberhasilan pengembangan ini tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga akan mempertahankan budaya lokal yang kaya serta menjaga keindahan dan keberlanjutan lingkungan Desa Wirun.

#### REFERENSI

- Delita, F. and Sidauruk, T. (2012) 'Analisis Swot Untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun', *Jurnal Gepografi*, pp. 42–43. Available at: <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo>.
- Iskandar, K.W. (2018) *Pengembangan Kampung Kenteng Sukoharjo sebagai Kampung Wisata dan Pusat Edukasi Seni Kriya Tenun Ikat Tradisional*, Publikasi Ilmiah Sarjana Arsitektur UMS.
- Pemkab Sukoharjo, B. (2022) *Kabupaten Sukoharjo dalam Angka 2022, Laporan*.
- Prakasa, Y.W. and Sutejo, A. (2016) 'Environmental Graphic Design Desa Wisata Wirun Kabupaten Sukoharjo Solo Jawa Tengah', *Createvitas*, 5(1), pp. 167–180. Available at: [https://www.academia.edu/27587040/ENVIRONMENTAL\\_GRAPHIC\\_DESIGN\\_DESA\\_WISATA\\_WIRUN\\_KABUPATEN\\_SUKOHARJO\\_SOLO\\_JAWA\\_TENGAH](https://www.academia.edu/27587040/ENVIRONMENTAL_GRAPHIC_DESIGN_DESA_WISATA_WIRUN_KABUPATEN_SUKOHARJO_SOLO_JAWA_TENGAH).
- Pramitha, G.D., Wulantari, A.S. and Widiartha, K. (2022) 'Pelatihan Manajemen Komprehensif Usaha Kuliner Komunitas Food Truck Bali', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), pp. 563–569. Available at: <https://doi.org/10.30653/002.202273.75>.
- Ramayanti, P.N. (2022) 'Manajemen strategi sebagai pengembangan pariwisata pada objek wisata ciung wanara, ciamis jawa barat', *Jurnal STIE Ganesha (Ekonomi & Bisnis)*, 2(2), pp. 37–44.
- Sulthoni, Y.R., Setiaaningsih, E.L. and Lituhayu, D. (2022) 'Manajemen Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen di Era Covid-19', *Journal Of Public Policy And Management Review*, 11(3), pp. 1–17.
- Suta Tanaya, I.W., Yulendra, L. and Kartini, N.L. (2022) 'Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Home Industri Tahu Tempe di Kekalik - Kota Mataram', *Journal Of Responsible Tourism*, 2(2), pp. 281–294. Available at: <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i2.2161>.
- Yanto, F. et al. (2021) 'Strategi Manajemen Perubahan dan Putar Haluan Sebagai Benteng Pertahanan Bisnis Pariwisata di Masa Pandemi', in *Prosiding National Seminar on Accounting and Economics*, pp. 44–56.